

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian manajemen Peserta Didik

Menurut Daryanto Manajemen Peserta Didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efesien. Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau sekolah (Daryanto, 2015).

Sedangkan menurut Imron Manajemen Peserta Didik ialah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur langsung ialah segi segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik (Imron, 2023).

Menurut Mustari Manajemen Peserta Didik adalah layanan yang memusatkan pada perhatian, pengawasan dan layanan siswa dikelas, diluar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Mustari, 2014).

Menurut Ribut Suprpto Manajemen Peserta Didik adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah malia dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pedidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efekitf, dengan kata

lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah (Suprpto, 2017)

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan peserta didik di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau madrasah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan di sekolah (A W. , 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai Manajemen Peserta Didik, penulis menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan sarana yang penting dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena manajemen peserta didik mencakup pengaturan peserta didik mulai dari proses penerimaan, pembinaan, evaluasi, hingga mutasi peserta didik selama menempuh jenjang pendidikan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Manajemen siswa adalah komponen krusial dalam pelaksanaan pendidikan, baik di madrasah maupun di sekolah. Hal ini berkaitan langsung dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas semua aktivitas yang melibatkan siswa sebagai pusat perhatian dalam proses pendidikan. Lingkup manajemen siswa tidak sebatas administrasi pendaftaran, tetapi juga mencakup semua usaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, terstruktur, dan juga bisa memaksimalkan potensi siswa dengan efektif.

Pertama, ruang lingkup manajemen siswa mencakup penerimaan dan pendaftaran siswa baru. Tahapan ini terdiri dari proses seleksi, pengumpulan data, dan pengelolaan administrasi awal yang menjadi

fondasi dalam pengelolaan siswa selama mereka belajar. Penerimaan siswa baru adalah langkah pertama untuk menjamin adanya keselarasan antara tujuan pendidikan dengan karakteristik siswa yang diterima.

Kedua, manajemen siswa termasuk pengelolaan kehadiran atau absensi. Kehadiran siswa adalah indikator penting dari disiplin serta keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Pencatatan kehadiran yang efektif, baik secara manual maupun melalui sistem digital, akan memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat disiplin siswa serta mempermudah dalam proses evaluasi pengembangan karakter.

Ketiga, cakupan manajemen siswa meliputi pengaturan aktivitas pembelajaran dan evaluasi. Dalam hal ini, sekolah harus menyediakan sistem yang memungkinkan penilaian hasil belajar secara adil, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan evaluasi tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademis, tetapi juga meliputi aspek sikap, keterampilan, dan perkembangan karakter siswa.

Keempat, cakupan manajemen siswa mencakup pengembangan bakat, minat, dan pencapaian siswa. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan potensi siswa, baik melalui kegiatan yang dilakukan pada kurikulum maupun yang di luar kurikulum. Dengan demikian, siswa dapat berkembang tidak hanya dalam bidang akademis, tetapi juga dalam keterampilan sosial, seni, olahraga, dan bidang lain yang sesuai dengan ketertarikan mereka.

Kelima, manajemen siswa juga mencakup pembinaan, arahan, dan konseling. Aspek ini sangat penting untuk mendukung perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling, lembaga pendidikan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, masalah pribadi, dan tantangan sosial yang mereka hadapi.

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan batasan terhadap pengaturan kegiatan peserta didik, yang dimulai sejak peserta

didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus. Baik yang berkenaan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan secara tidak langsung, berdasarkan fungsi dalam ilmu manajemen ada lima proses yang secara sistematis dan berkesinambungan penting untuk di implementasikan yang berawal dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan hingga pada kegiatan evaluasi. Manajemen peserta didik juga bagian penting dalam manajemen pendidikan yang mengurus semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari saat mereka pertama kali masuk hingga selesai menempuh pendidikan di suatu lembaga. Ruang lingkup manajemen ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan mendorong tumbuh kembang potensi peserta didik secara optimal. Dalam manajemen peserta didik tentu ke lima proses tersebut menjadi ruang lingkup perencanaan yang perlu ditempuh lembaga Pendidikan dalam mengelola peserta didik (Pitri, 2023).

Ali imron (Imron, 2023) menyebutkan terdapat delapan kegiatan yang menjadi ruang lingkup manajemen peserta didik diantaranya:

- a. Perencanaan Peserta Didik
- b. Penerimaan Peserta Didik
- c. Orientasi Peserta Didik
- d. Mengatur kehadiran dan tidak hadir Peserta Didik
- e. Pengelompokan Peserta Didik
- f. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik
- g. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik
- h. Mengatur Kode Etik, Hukuman Dan Disiplin Peserta Didik

Nasihin (sururi, 2009) dan Sururi menyebutkan Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik Diantaranya:

- a. Analisis Kebutuhan
- b. Rekrutmen
- c. Seleksi
- d. Orientasi

- e. Penempatan
- f. Pembinaan dan Pengembangan
- g. Pencatatan dan Pelaporan
- h. Kelulusan dan Alumni

Sementara Bahrudin mengemukakan Ruang Lingkup dari Manajemen Peserta Didik mencakup beberapa komponen kegiatan, Diantaranya adalah:

- a. Perencanaan Peserta Didik
 - b. Pembinaan Peserta Didik
 - c. Evaluasi Pembelajaran
 - d. Mutasi Peserta Didik
3. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik berfungsi sebagai wadah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan diri peserta didik mencakup berbagai aspek, seperti individualitas, sosial, aspirasi, serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam hal pengembangan individualitas adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan pribadinya, baik berupa kecerdasan umum, bakat khusus, maupun potensi lainnya, tanpa tekanan yang membebani. Fungsi Manajemen Peserta Didik yang berkaitan dengan aspek sosial bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua, maupun lingkungan masyarakat secara luas. Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam aspek aspirasi adalah untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam menyalurkan minat, bakat, dan hobinya. Sementara itu, fungsi Manajemen Peserta Didik yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bertujuan agar kebutuhan dasar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik, sehingga dapat menunjang kesejahteraan dan keberhasilan hidupnya (Imron, 2023).

Berdasarkan Pembahasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen peserta didik adalah untuk mengatur seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik guna mengembangkan kemampuan dan potensinya secara optimal, baik dari aspek individualitas, sosial, aspirasi, maupun kebutuhan. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan serta generasi penerus bangsa, sehingga perlu diberikan pengaturan dan pengelolaan yang optimal agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas tinggi.

B. Transformasi Digital Dalam Pendidikan

1. Pengertian Transformasi Digital

Transformasi Digital adalah adopsi teknologi digital oleh organisasi atau individu untuk mengubah cara kerja, pola pikir, dan proses pembelajaran secara fundamental. Dalam konteks peserta didik, ini mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses informasi, keterlibatan belajar, dan pengembangan kompetensi abad 21 (Brynjolfsson, 2014).

Menurut Wahyudi Transformasi Digital Peserta Didik adalah proses perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital guna memanfaatkan teknologi digital guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman (A W. , 2020).

Menurut Kemendikbud Ristek Transformasi Digital Peserta Didik adalah bagian dari Merdeka belajar, yaitu penggunaan platform dan teknologi untuk memungkinkan peserta didik kapan saja, dimana saja, dan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan minat mereka (Fuad, 2024).

Dalam dunia pendidikan, transformasi digital dapat diartikan sebagai usaha mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses belajar, manajemen administrasi, dan pengelolaan sekolah. Ini meliputi penggunaan platform digital untuk belajar jarak jauh, sistem manajemen sekolah berbasis aplikasi, absensi digital, penilaian

menggunakan sistem komputer, serta komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui media digital

Transformasi digital juga berkaitan dengan perubahan sikap dan budaya alam menggunakan teknologi Pendidikan yang sebelumnya hanya dilakukan secara langsung kini berubah menjadi pembelajaran hybrid atau daring. Perubahan ini membutuhkan persiapan infrastruktur, keterampilan digital guru dan siswa, serta peran aktif orang tua dalam membantu proses belajar.

Berdasarkan Pembahasan diatas, Penulis menyimpulkan bahwa transformasi digital peserta didik merupakan suatu proses perubahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara belajar, tetapi juga pola pikir dan cara kerja peserta didik dalam mengakses informasi, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21. Transformasi digital juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, transformasi ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek, yaitu memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan cara yang sesuai dengan minat serta kebutuhannya.

2. Manfaat Transformasi Digital Dalam Pendidikan

Di Madrasah Aliyah Al-Huda Cikalongwetan, penerapan media digital telah diimplementasikan dalam berbagai bidang. Pengelolaan absensi yang dahulu dilakukan dengan cara manual kini beralih ke sistem digital yang lebih tepat dan efisien. Penilaian terhadap hasil belajar siswa pun dijalankan melalui aplikasi atau sistem digital, yang pada gilirannya meningkatkan keterbukaan dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Selain itu, pencatatan prestasi akademik dan non-akademik siswa terdokumentasi dengan baik melalui media digital, sehingga dapat diakses dengan lebih cepat dan jelas

Perubahan ini memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya sistem manajemen digital, para guru dapat lebih berkonsentrasi pada proses pengajaran karena beban administrasi menjadi lebih ringan. Selain itu, siswa juga terdorong untuk meningkatkan prestasi mereka, karena pencapaian mereka tercatat secara resmi dan dapat dengan mudah dipantau oleh orang tua maupun sekolah. Keterbukaan informasi yang dihasilkan dari sistem digital juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan orang tua terhadap madrasah dalam mengelola pendidikan bagi anak-anak mereka.

Transformasi Digital Pendidikan membawa banyak manfaat nyata, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran sekaligus meningkatkan efisiensi manajemen Pendidikan. Berikut adalah manfaat utama Transformasi Digital dalam Pendidikan:

a. Meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran

Munculnya perangkat teknologi learning, AI, dan sumber belajar digital membantu guru dan siswa mengakses materi pembelajaran dengan mudah. Hal ini meningkatkan interaksi dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan

Transformasi Digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Transformasi digital juga membantu guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan individual.

c. Memperluas akses pendidikan

Transformasi Digital memungkinkan siswa mengakses pengetahuan siswa kapan pun dan dimana pun melalui platform pembelajaran daring. Pembelajar tidak lagi dibatasi oleh geografi atau waktu, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tanpa akses ke sekolah konvensional. Hal ini menciptakan kesetaraan akses pendidikan, memungkinkan banyak orang untuk terus belajar tanpa gangguan.

d. Personalisasi pengalaman belajar

Teknologi dalam Pendidikan memungkinkan terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Berkat platform pembelajaran pintar dan AI, guru dapat memantau perkembangan belajar dan menyesuaikan materi pembelajaran. Setiap peserta didik dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan berfokus pada area yang perlu di tingkatkan sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

e. Mengoptimalkan biaya dan sumber daya pendidikan

Transformasi Digital mengurangi biaya pencetakan, materi pembelajaran, dan fasilitas. Alih alih mencetak dokumen fisik, semua materi kuliah, buku teks, dan tugas dibagikan secara daring. Selain itu, perangkat lunak manajemen Pendidikan mengotomatiskan berbagai tugas administratif seperti mengelola nilai, informasi siswa, dan prosedur terkait, sehingga menghemat waktu dan sumber daya manusia.

f. Meningkatkan interaktivitas dalam pengajaran dan pembelajaran

Perangkat pembelajaran digital menyediakan metode interaksi baru, seperti pembelajaran melalui video, diskusi daring, atau berpartisipasi dalam kelas virtual. Metode metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dinamis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Perangkat lunak pembelajaran yang mendukung pengujian dan evaluasi otomatis juga membantu siswa menerima umpan balik yang tepat waktu.

g. Meningkatkan keterampilan digital bagi guru dan siswa

Selama transformasi digital, baik guru maupun siswa menjadi terbiasa dengan dan menggunakan perangkat digital, sehingga mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk era digital. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka mengajar dan belajar dengan baik, tetapi penting juga untuk pekerjaan dan kehidupan di masa depan.

h. Meningkatkan kolaborasi dan koneksi dalam Pendidikan

Transformasi digital dalam Pendidikan memfasilitasi koneksi yang lebih mudah antara siswa, guru, dan orang tua melalui platform daring. Alat kolaborasi daring seperti Google Classroom, Microsoft Team, atau platform LMS memungkinkan berbagi informasi, dokumen, dan interaksi kapan pun dan dimana pun. Hal ini membantu membangun lingkungan belajar yang terbuka dan suportif.

i. Meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen Pendidikan

Penggunaan dalam manajemen pendidikan memberikan gambaran umum kepada sekolah tentang kinerja pembelajaran, permasalahan umum, dan area yang perlu ditingkatkan. Teknologi analisis data menawarkan solusi untuk menyesuaikan kurikulum dan meningkatkan kualitas pengajaran secara akurat dan efektif.

Berdasarkan pembahasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pengajaran, pembelajaran, dan efisiensi manajemen pendidikan secara keseluruhan Trang, Huyen. (2024, 22 Oktober). Transformasi ini memungkinkan terjadinya efisiensi dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses yang lebih merata, serta personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu optimalisasi biaya, memperkuat interaktivitas pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan digital bagi guru dan siswa. Tak hanya itu, transformasi digital mendorong kolaborasi yang lebih erat antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, transformasi digital menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di era modern.

3. Pengaruh Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital dalam pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan yang lebih luas, khususnya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi ini memungkinkan penerapan berbagai bentuk interaksi pembelajaran, seperti permainan daring (game online), kursus berbasis video, kuis, dan bentuk keterlibatan lainnya melalui jaringan siber. Identifikasi terhadap tantangan pedagogis yang muncul akibat penggunaan teknologi ini menjadi hal yang sangat penting. Untuk membangun kerangka pedagogis yang mampu mengatasi permasalahan pembelajaran di era digital, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menilai kebutuhan pembelajaran dengan mengkaji dan menganalisis teori-teori pembelajaran yang relevan (Firmansyah, 2024). Menyinggung pandangan Laurillard bahwa pengajaran tradisional harus dikembangkan guna mendongkrak Tingkat partisipasi dan aktivitas siswa yang sebelumnya rendah ketika pedagogi dan teknologi digabungkan. Dengan sumber belajar digital, misalnya, siswa kini bisa mengambil alih tugas guru yang biasa menutup pembelajaran dengan merangkum materi pembelajaran. Untuk menambah karya referensi mereka dapat berpartisipasi aktif dalam merangkum dan menghubungkan link dari sumber digital (Laurillard, 2008).

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan transformasi digital dalam pendidikan:

a. Dampak Positif

Perkembangan positif di era digital membawa berbagai dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Informasi kini dapat diakses dengan lebih cepat dan mudah, sementara kemajuan di berbagai bidang berbasis teknologi digital turut mempermudah proses kerja. Munculnya media massa digital, khususnya media elektronik, telah menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang penting bagi masyarakat. Selain itu, taraf sumber daya manusia mengalami peningkatan melalui pengembangan dan penerapan

teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sumber belajar seperti kursus daring, media pembelajaran digital, dan forum diskusi online juga semakin memperkaya proses pendidikan. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, transformasi digital turut memengaruhi sektor ekonomi melalui kehadiran e-business, seperti toko daring, yang menyediakan berbagai kebutuhan dan memudahkan proses transaksi.

b. Dampak Negatif

Meskipun era digital membawa banyak manfaat, terdapat pula sejumlah dampak negatif yang perlu diwaspadai dan dimitigasi. Beberapa di antaranya meliputi risiko pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) akibat kemudahan akses terhadap data serta meningkatnya potensi plagiarisme dan penipuan. Selain itu, era digital juga dapat memicu pola pikir instan, yang mengakibatkan peserta didik terbiasa berpikir cepat namun kurang mendalam dan tidak fokus. Risiko lainnya adalah penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk aktivitas ilegal, seperti peretasan (hacking) terhadap lembaga keuangan, yang mencerminkan penurunan moral. Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi yang kurang optimal sebagai sarana pembelajaran juga menjadi perhatian, misalnya ketika teknologi hanya digunakan sebatas mengunduh e-book tanpa memahami isinya secara mendalam, atau lebih memilih mengakses perpustakaan digital tanpa memanfaatkan fasilitas perpustakaan fisik secara maksimal (Firmansyah, 2024).

Berdasarkan pembahasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan menuntut keterlibatan yang lebih luas dari peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana interaksi pembelajaran yang beragam. Berbagai metode seperti permainan daring, video pembelajaran, kuis, dan aktivitas berbasis jaringan siber memberikan peluang baru dalam mendukung proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Namun demikian, penerapan teknologi

digital dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan pedagogis yang perlu diidentifikasi dan diatasi melalui pengkajian teori-teori pembelajaran yang relevan guna membangun kerangka pedagogis yang adaptif.

Selain dampak positif berupa kemudahan akses informasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kontribusi teknologi terhadap dunia pendidikan dan ekonomi, transformasi digital juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Di antaranya adalah potensi pelanggaran hak kekayaan intelektual, meningkatnya plagiarisme, pola pikir instan, hingga penyalahgunaan teknologi untuk kegiatan ilegal. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dan optimal, agar benar-benar memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan aspek etika, kedalaman pemahaman, dan penggunaan fasilitas pembelajaran secara seimbang.

C. Media Digital dalam Manajemen Peserta Didik

1. Macam macam Media pembelajaran Digital

Berbagai teknologi telah mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan, diantaranya platform e-learning seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo yang berfungsi sebagai sistem manajemen pembelajaran daring untuk memfasilitasi interaksi dan pengelolaan materi antara guru dan siswa. Selain itu, terdapat aplikasi pembelajaran seperti duolingo untuk mempelajari bahasa asing, Kahoot untuk kuis interaktif serta photomath yang membantu siswa memahami konsep matematika secara visual. Teknologi berbasis visual Platform Digital untuk Administrasi, Komunikasi, dan Evaluasi

a. Administrasi

Platform yang membantu manajemen data peserta didik, jadwal kehadiran, dan laporan:

- 1) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK), digunakan untuk pengelolaan data siswa, guru, kurikulum, hingga keuangan.
- 2) Microsoft Excel/Google, digunakan secara fleksibel untuk pengelolaan data administrasi siswa (A N. , 2020).
- 3) Sistem Informasi Akademik (SIKAD), Digunakan di perguruan tinggi dan beberapa sekolah untuk mengelola nilai, data akademik, dan administrasi (Febrianto, 2021).

b. Komunikasi

Platform untuk membangun komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua.

Sarana komunikasi yang teroganisir bisa berupa aplikasi yang berjalan di web maupun mobile, yang memungkinkan interaksi cepat dan tepat antara pengajar, murid, dan wali murid. Melalui sarana ini, pengajar dapat menyampaikan informasi tentang jadwal pembelajaran, kehadiran, kemajuan belajar, serta evaluasi siswa secara langsung. Di sisi lain, murid dapat dengan lebih mudah mengakses materi pembelajaran, tugas, dan umpan balik dari pengajar. Wali murid juga memiliki kesempatan untuk memantau perkembangan akademis dan non-akademis anak mereka secara langsung, sehingga dukungan mereka dalam proses pendidikan menjadi lebih maksimal.

- 1) Google Classroom, Digunakan untuk berbagi informasi, tugas, dan pengumuman (Iftakhar, 2016).
- 2) WhatsApp, Komunikasi cepat dan informal antara guru dan orang tua atau siswa (Rachmawati, 2020).

c. Evaluasi

Platform digital yang mendukung ujian, penilaian otomatis, dan feedback.

- 1) Google Forms/Microsoft Forms, Untuk membuat kuis dan evaluasi otomatis (Wulandari, 2021).

2) Kahoot dan Quizizz, Platform evaluasi berbasis game untuk kuis interaktif dan menyenangkan (Bicen, 2018).

2. Keunggulan dan Tantangan penggunaan Media Digital

a. Keunggulan

1) Efisiensi Administrasi dan Dokumentasi, Media digital seperti SIAKAD, Google Classroom, dan Dapodik memungkinkan pengelolaan data siswa secara cepat, sistematis, dan terintegrasi (Febrianto, 2021).

2) Kemudahan Komunikasi dan Kolaborasi, Aplikasi seperti WhatsApp, Edmodo, dan Zoom memudahkan guru, siswa, dan orang tua dalam menjalin komunikasi yang cepat dan real-time (Rachmawati, 2020).

3) Monitoring dan Evaluasi Lebih Transparan, Guru dapat memberikan umpan balik langsung melalui platform seperti Google Classroom atau Moodle, sehingga proses evaluasi lebih terbuka dan terekam (Wulandari, 2021).

4) Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa, Platform interaktif seperti Kahoot dan Quizizz membuat pembelajaran dan penilaian lebih menarik, mendorong partisipasi aktif siswa (Bicen, 2018).

b. Tantangan

1) Ketimpangan Akses Teknologi, Tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) (Mulyasa, 2020).

2) Keterbatasan Literasi Digital, Baik guru maupun siswa terkadang belum memahami penggunaan optimal media digital, menyebabkan pemanfaatan yang kurang efektif (Purwanto, 2020).

3) Keamanan dan Privasi data, Ancaman kebocoran data dan penyalahgunaan informasi pribadi siswa menjadi isu serius dalam penggunaan platform digital (Fatimah, 2021).

- 4) Kecanduan dan Gangguan Konsentrasi, Siswa rentan terdistraksi saat belajar online karena akses ke media sosial atau game saat menggunakan perangkat digital (Hasanah, 2021).

D. Kualitas Pembelajaran Siswa

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Lengkap Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, tingkata baiknya sesuatu. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pendapat diatas dipertegas oleh Sardimin (Majid, 2013) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut corey (Majid, 2013) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari Pendidikan.

Menurut para ahli, kualitas pembelajaran adalah kondisi belajar yang menekankan efektivitas, efisiensi, dan relevansi. Efektivitas berarti seberapa baik pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi mengacu pada penggunaan waktu, tenaga, dan perlengkapan secara tepat dalam proses belajar. Relevansi berarti materi dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman (Daryanto, 2015).

Berdasarkan pembahasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Proses ini dilakukan melalui pengelolaan lingkungan secara terencana agar peserta didik dapat berperilaku dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang harus dilalui. Dengan demikian, pembelajaran memiliki peran strategis sebagai bagian integral dari pendidikan dalam membentuk kualitas peserta didik secara utuh.

2. Indikator dan faktor faktor penentu kualitas pembelajaran

a. Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran (Arikunto, 2009) digunakan untuk menilai sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Indikator tersebut antara lain:

- 1) Indikator Kualitas Pembelajaran.
- 2) Ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Keterlibatan aktif peserta didik.
- 4) Peningkatan hasil belajar siswa.
- 5) Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.

b. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran (Sudjana, 2010) tidak hanya ditentukan oleh indikator keberhasilan, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian).
- 2) Motivasi belajar peserta didik.
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif (fisik dan psikologis).
- 5) Perencanaan dan kurikulum pembelajaran yang sesuai.

3. Hubungan Manajemen Peserta Didik dan Kualitas Pembelajaran

Manajemen peserta didik adalah proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah. Kualitas pembelajaran mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan mencapai hasil belajar optimal.

Hubungan antara manajemen peserta didik dan kualitas pembelajaran sangat erat. Manajemen peserta didik yang baik mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui penerapan kedisiplinan, keteraturan, serta pembentukan iklim kelas yang positif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman. Selain itu, pengelolaan administrasi dan data siswa yang tertib, seperti data kehadiran, prestasi, karakter, dan bakat, memudahkan pendidik

dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembinaan dan layanan siswa yang optimal, seperti bimbingan konseling, pengembangan karakter, dan pembinaan bakat, juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Lebih lanjut, penanganan permasalahan siswa secara cepat dan tepat melalui sistem manajemen yang baik meliputi proses mutasi, pendisiplinan, dan layanan konseling dapat mencegah gangguan terhadap proses pembelajaran, baik pada tingkat individu maupun kelompok (Putra, 2021).

